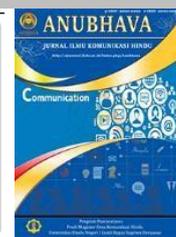




Contents list available at [Anubhava](http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/anubhava)

JURNAL ILMU KOMUNIKASI HINDU

Journal Homepage <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/anubhava>



STRATEGI KOMUNIKASI BINLUH PENYULUH AGAMA HINDU KEMENTERIAN AGAMA KOTA DENPASAR DALAM MENINGKATAN SRADDHA DAN BHAKTI MASYARAKAT HINDU DI KOTA DENPASAR

Ida Ayu Ratih^{a,1}

Relin D.E^b

I Nyoman Ananda^c

^{a,b,c}Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

¹Corresponding Author, email: dayugekratih30@gmail.com (Ratih)

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 23-01-2024

Revised: 06-08-2024

Accepted: 28-09-2024

Published: 30-09-2024

Keywords:

Communication
Strategy, Binluh,
Religious
Counseling

ABSTRACT

Before the Covid-19 pandemic, Hindu extension workers conducted face-to-face coaching for the community. However, after the Covid-19 pandemic, community formation has been disrupted due to regulations from the government that prohibit gathering with large numbers of people. In the midst of changes in communication media in this new normal era, of course, there are difficulties in implementing counseling through video. Is there a significant difference in the increase of Hindu Sraddha and Bhakti if guidance and counseling (Binluh) are carried out through videos shared through social media. Therefore, researchers are interested in further studying the phenomenon so that it is poured in a scientific paper entitled "Communication Strategy for Hindu Extension Binluh Ministry of Religious Affairs of Denpasar City in Improving Sraddha and Bhakti Hindu Community in Denpasar City". The theories used in this study are Foucault's theory, symbolic interaction theory, and persuasive communication theory. This research is a qualitative research with a type of positivism research. The location of this study is at the Ministry of Religious Affairs of Denpasar City. The types and sources of data used are primary and secondary data. The informant determination technique is purposive sampling. Data collection techniques include observation, interviews, literature studies, and document studies. The findings of the research are: (1) The Binluh System carried out by the Hindu Extension Officer of the Ministry of Religious Affairs of Denpasar City includes planning, implementation and evaluation; and (2) Hindu Extension Officer of the Ministry of Religious Affairs of Denpasar City through verbal and nonverbal communication processes.

PENDAHULUAN

Ajaran Agama Hindu memiliki tiga kerangka dasar yaitu *tattwa*, *susila*, dan *upacara*. Selain Tri Kerangka Dasar Agama Hindu, umat Hindu di Bali juga harus memantapkan *Sradha* dan *Bhakti*. *Sradha* yang artinya keyakinan atau kepercayaan sebagai cikal bakal dari penguatan beragama. Sedangkan *Bhakti* dalam kehidupan sehari-hari sering kita pakai dan sering memakainya sesuai dengan tujuannya. Oleh karena itu, jika umat Hindu melaksanakan *Bhakti* ataupun persembahan dapat dilakukan berkali-kali, walaupun *Ida Sang Hyang Widhi* tunggal, namun memiliki berbagai kemahakuasaan. Sembahyang atau *Bhakti* dapat dilakukan dimana saja, asalkan tempat yang telah disucikan atau dianggap suci dan layak sebagai tempat sembahyang.

Agama memiliki peran utama dalam mengendalikan dan menjadi pedoman untuk membentuk moral dan akhlak seseorang sebagai manusia. Langkah yang dapat dilakukan untuk mengingatkan ajaran agama dalam masyarakat Hindu adalah dengan melakukan pembinaan dan penyuluhan (Binluh) keagamaan. Adapun pengertian dari penyuluh agama yaitu orang yang memberikan pemahaman atau bimbingan tentang moral, mental serta pengetahuan tentang ajaran Tuhan Yang Maha Esa (Najamudin, 2021: 10).

Penyuluh agama mempunyai tugas untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama (Keputusan Bersama Menteri Agama RI Nomor 574 Tahun 1999). Dalam hal ini profesi sebagai penyuluh agama memiliki kegiatan untuk memberikan bimbingan atau penyuluhan dalam konteks agama serta pembangunan dengan bahasa agama. Demikian pula dengan penyuluh Agama Hindu, merupakan pembimbing umat yang memeluk Agama Hindu. Peran penyuluh Agama Hindu sangat penting guna membantu masyarakat dalam memahami dan memantapkan *Sradha* dan *Bhakti* ajaran Agama Hindu. Di luar hal tersebut penyuluh Agama Hindu juga menyampaikan segala aspek pembangunan dan juga sosial kehidupan melalui bahasa yang lugas dan juga pelaksanaan keagamaan (Harnika, 2020: 5).

Masuknya Pandemi Covid-19 yang terjadi hampir di seluruh belahan dunia menuntut masyarakat untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut. Kondisi ini yang

mengharuskan penyuluh Agama Hindu untuk melakukan adaptasi dalam melakukan penyuluhan. Sebelum adanya pandemi Covid-19, penyuluh Agama Hindu melakukan pembinaan secara langsung dengan tatap muka terhadap masyarakat. Akan tetapi setelah pandemi Covid-19, pembinaan umat menjadi terganggu karena adanya peraturan dari pemerintah yang melarang berkumpul dengan jumlah orang yang banyak. Kondisi pandemi Covid-19 tersebut tentu sangat menyulitkan para penyuluh Agama Hindu dalam melaksanakan kewajibannya (Cahyanthi, 2021: 24).

Realita ini menuntut para penyuluh Agama Hindu untuk kreatif dalam melaksanakan kewajibannya. Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan strategi komunikasi yang mudah dicerna oleh generasi milenial. Salah satunya dengan menggunakan media sosial melalui konten-konten agar penyuluhan lebih efektif dan jangkauannya lebih luas. Selain itu, memproduksi naskah yang dipublish ke *website* hingga memproduksi video penyuluhan yang *dipublish* ke media sosial dapat menjadi inovasi baru bagi penyuluh untuk melakukan pembinaan kepada generasi milenial. Namun pemanfaatan media sosial ini tentu tidak serta merta dapat menyelesaikan permasalahan, karena tidak semua kalangan masyarakat yang beragama Hindu melek akan teknologi (Harnika, 2020: 6).

Di tengah perubahan media komunikasi pada era kebiasaan baru ini, tentu saja terdapat kesulitan dalam penerapan penyuluhan melalui video. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan *Sradha* dan *Bhakti* umat Hindu apabila bimbingan dan penyuluhan (Binluh) dilakukan melalui video yang dibagikan melalui media sosial. Mengenai tata cara pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh agama Hindu di Kantor Kementerian Agama Kota Denpasar menarik perhatian peneliti untuk mengkaji dan meneliti secara ilmiah dan mendalam dari sudut pandang Ilmu Komunikasi Hindu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut fenomena tersebut sehingga menuangkannya dalam karya ilmiah yang berjudul "Strategi Komunikasi Binluh Penyuluh Agama Hindu Kementerian Agama Kota Denpasar dalam Meningkatkan

Sraddha dan Bhakti Masyarakat Hindu di Kota Denpasar”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana sistem Binluh penyuluh Agama Hindu Kementerian Agama Kota Denpasar, dan bagaimana proses komunikasi yang dihadapi penyuluh Agama Hindu Kementerian Agama Kota Denpasar dalam meningkatkan *Sraddha* dan *Bhakti* masyarakat Hindu di Kota Denpasar. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh Agama Hindu Kementerian Agama Kota Denpasar melalui Binluh dalam meningkatkan *Sraddha* dan *Bhakti* masyarakat Hindu di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan manfaat untuk menambah wawasan. Secara praktis peneliti ini juga bermanfaat bagi Kantor Kementerian Agama Kota Denpasar, dan penyuluh Agama Hindu untuk dijadikan pedoman bagi penyuluh Agama Hindu untuk mengetahui strategi komunikasi yang bisa dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian positivisme. Penelitian ini dilaksanakan di Kementerian Agama Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang bersumber dari data primer (hasil wawancara) dan data sekunder (literatur yang relevan). Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara yang dilengkapi dengan catatan, *tape recorder*, dan kamera. Penentuan informan ditentukan secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Sistem Binluh Penyuluh Agama Hindu Kementerian Agama Kota Denpasar

Menurut asumsi teori Foucault, pemerintah sebagai institusi yang berkuasa memiliki kewenangan untuk menginternalisasikan nilai-nilai atau seperangkat pengetahuan guna kepentingan-kepentingan tertentu yang hendak dituju. Dalam hal ini, Kementerian Agama Kota

Denpasar sebagai instansi yang berkuasa memiliki kewenangan untuk menentukan sistem Binluh yang akan dijalankan penyuluh Agama Hindu dalam meningkatkan *Sraddha* dan *Bhakti* masyarakat Hindu di Kota Denpasar. Kantor Kementerian Agama Kota Denpasar merupakan instansi vertikal yang berada di tingkat Kota Madya dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali, yang mempunyai tugas pokok dan fungsi melaksanakan pelayanan dan bimbingan masyarakat dalam kehidupan di Kota Denpasar (Profil Kantor Kementerian Agama Kota Denpasar, 2022:10).

Berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu Nomor 85 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyuluh Agama Hindu, penyuluh agama merupakan perpanjangan tangan Kementerian Agama dalam pembinaan di masyarakat. Penyuluh memegang peranan penting mengingat hingga saat ini kondisi umat belum sepenuhnya sejahtera sehingga masih kesulitan untuk mengakses dan mempelajari literatur keagamaan termasuk kitab suci secara langsung. Selain itu umat juga memiliki waktu yang terbatas untuk mempelajari agama karena kesibukannya. Untuk itu peranan penyuluh agama sangat penting dalam menyebarkan ajaran agama dan memberikan pemahaman terhadap umat Hindu. Penyuluh agama tidak hanya diperlukan dalam menyebarkan informasi tetapi juga memberikan pendampingan dalam menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi di masyarakat utamanya umat Hindu.

Sesuai dengan wawancara Alit Aryawati Apriltini selaku Koordinator Penyuluh Agama Hindu Kementerian Agama Kota Denpasar menyampaikan bahwa:

“Berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis, pelaksanaan binluh harus dilakukan minimal 8 kali dalam satu bulan secara tatap muka. Bimbingan dan penyuluhan yang dimaksud tidak serta merta harus 8 kali, namun bisa saja dilakukan lebih dari itu. Untuk alur pelaksanaannya, sebagai seorang penyuluh sudah memiliki wilayahnya masing-masing.” (Apriltini, 43 tahun, 12 April 2023).

Penyuluh Kementerian Agama Kota Denpasar menggelar binlul minimal 8 (delapan) kali dalam satu bulan. Namun bila dirasa 8 kali masih kurang untuk melakukan bimbingan dan penyuluhan, penyuluh agama Hindu dapat melakukan bimbingan dan penyuluhan lebih dari itu. Selain itu, penyuluh agama Hindu di Kantor Kementerian Agama Kota Denpasar menempati jumlah tertinggi dibandingkan dengan agama lainnya. Kantor Kementerian Agama Kota Denpasar memiliki 7 orang penyuluh PNS dan 60 orang penyuluh Non PNS yang tersebar disetiap kecamatan di Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa umat Hindu yang ada di Kota Denpasar mendapatkan pembinaan yang menyeluruh disetiap kecamatan, bila dilihat dari jumlah penyuluh dan jumlah pelaksanaan pembinaanya.

Sistem binlul yang diterapkan penyuluh Agama Hindu di Kementerian Agama Kota Denpasar meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Binlul tidak akan berjalan dengan baik bila tidak direncanakan sebaik mungkin. Untuk mengetahui apakah Binlul dilaksanakan dengan baik atau tidak, diperlukannya evaluasi. Hal tersebut, sejalan dengan Ananda (2019: 5) yang menyatakan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tidak dapat dipisahkan karena semuanya saling mempengaruhi.

Menurut Marno dan Triyo Supriyatno (2008:13), perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Demikian pula halnya dalam pelaksanaan Binlul, perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh penyuluh Agama Hindu.

Setiap penyuluh di Kantor Kementerian Agama Kota Denpasar sudah diatur wilayah binaannya sesuai jumlah kecamatan di Kota Denpasar. Sebelum melakukan bimbingan dan penyuluhan, penyuluh diwajibkan untuk menyusun perencanaan berupa program kerja, guna memenuhi tugas pokok dan fungsinya. Penyusunan program kerja yang runtut bisa memberikan arah yang pasti dalam menentukan materi, teknik, atau metode penyuluhan serta jadwal, waktu dan peserta yang dijadikan sasaran penyuluhan (Sunardi, 2018:22). Kemudian penyuluh melakukan koordinasi dengan koordinator penyuluh, kepala seksi urusan agama Hindu dan juga *prajuru adat*.

Penyuluh Agama mempunyai peranan sebagai pembimbing masyarakat, sebagai panutan dan sebagai penyambung tugas pemerintah (Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 tahun 1985). Penyuluh Agama adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non PNS yang diberi tugas wewenang, tanggung jawab, secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluh Agama Hindu. Para penyuluh agama di Kantor Kementerian Agama Kota Denpasar dalam menentukan program kerja agar tepat sasaran terutama faktor pendorong adalah dukungan dari prajuru serta warga masyarakat wilayah binaan.

Pandemi Covid-19 sangat berdampak bagi penyuluh Agama Hindu Kementerian Agama Kota Denpasar dalam memberikan binlul. Sebelum pandemi binlul dilakukan secara langsung dengan tatap muka, namun setelah diterapkan pembatasan kegiatan masyarakat binlul dilakukan secara online. Hal ini tentu mempengaruhi sistem binlul yang dilakukan penyuluh Agama Hindu Kementerian Agama Kota Denpasar. Seperti yang dijelaskan Ida Bagus Ketut Rimbawan selaku Kepala Kantor Kementrian Agama Kota Denpasar, sebagai berikut.

“Pada saat pandemi, semua penyuluhan dilakukan secara online untuk mengurangi terjadinya tatap muka. Sebenarnya ini merupakan hal baru bagi kami, karena sebelumnya penyuluhan selalu dilakukan secara tatap muka. Tapi semenjak pandemi, binlul dilakukan melalui media sosial. Namun penyuluh di Kementerian Agama Kota Denpasar saya lihat bisa menyesuaikan keadaan ini dengan cepat.” (Rimbawan, 55 tahun, 12 April 2023).

Penyuluh Agama Hindu Kementerian Agama Kota Denpasar mampu menyesuaikan perubahan yang terjadi. Berdasarkan pengamatan peneliti, media sosial yang sering digunakan sebagai tempat untuk melakukan binlul yaitu YouTube. Binlul yang dibuat berupa video yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan topik yang akan disampaikan.

Tahap perencanaan yang dilakukan meliputi penentuan topik, penentuan konten binlul dan penyusunan naskah. Keberhasilan

seorang penyuluh dalam menyampaikan penyuluhan tentunya tidak terlepas dari persiapan dan penyusunan materi binlul. Bila dilihat dari hasil wawancara Ni Luh Sri Kusuma Dewi, dapat dijelaskan bahwa tahap perencanaan yang dilakukan penyuluh Agama Hindu Kementerian Agama Kota Denpasar dalam membuat video binlul yaitu penentuan topik, konten dan pembuatan naskah (Dewi, 25 Tahun, 19 Mei 2023). Topik sama dengan gagasan atau ide pokok dari konten yang akan dibuat. Konten sangat penting dalam dunia online. Tanpa konten, media sosial tidak akan ada hasilnya. Setelah topik dan konten ditentukan, berikutnya adalah membuat naskah sesuai konten yang hendak dibuat guna mempermudah dalam pembuatan video.

Setelah tahap perencanaan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan binlul. Penyuluh Agama Hindu Kementerian Agama Kota Denpasar melaksanakan binlul biasanya di pura, balai desa maupun *banjar* yang telah ditentukan. Penyuluh akan membawakan materi yang dibagi menjadi dua sesi yakni sesi pemaparan materi/*dharma wacana* lalu dilanjutkan dengan sesi diskusi. Adapun penyuluh menjalankan program kerjanya membuat pasraman kilat yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Contohnya adalah pasraman kilat membuat banten untuk kalangan PKK ataupun yoga, tari dan *tabuh* untuk kalangan anak-anak.

Kantor Kementerian Agama Kota Denpasar memiliki 7 orang penyuluh PNS dan 60 orang penyuluh Non PNS yang tersebar disetiap kecamatan di Kota Denpasar. Dalam pelaksanaan binlul, penyuluh Non PNS akan didampingi oleh koordinator penyuluh PNS atas arahan dari Kasi Ura Hindu Kementerian Agama Kota Denpasar untuk melakukan binlul dilapangan. Hal ini karena penyuluh Non PNS kebanyakan masih baru atau junior, sehingga harus lebih banyak didampingi.

Guna meningkatkan kualitas penyuluh Agama Hindu, Kementerian Agama Kota Denpasar juga menerapkan pembinaan bagi penyuluh. Seperti yang dijelaskan oleh Ni Made Purnamawati selaku Kasi Urusan Agama Hindu, sebagai berikut.

“Kami di Ura mengupayakan membina kualitas Penyuluh melalui kegiatan Pembinaan Kualitas Penyuluh Agama Hindu dengan mengundang seluruh penyuluh untuk hadir baik yang PNS

maupun yang Non PNS. Sehingga penyuluh dapat lebih matang mempersiapkan diri memberikan Bimbingan dan penyuluhan kepada umat hindu di Kota Denpasar.” (Purnamawati, 51 tahun, 15 April 2023).

Selain pendampingan yang dilakukan penyuluh PNS dan Non PNS, Kementerian Agama Kota Denpasar turut mengupayakan peningkatan kualitas yang dimiliki penyuluhnya. Diantaranya dengan melaksanakan Pembinaan Kualitas Penyuluh Agama Hindu, yang diikuti oleh penyuluh PNS dan Non PNS. Sehingga penyuluh baik yang PNS ataupun Non PNS akan lebih siap untuk terjun ke lapangan membina masyarakat.

Terdapat beberapa bentuk pembinaan dan penyuluhan (binlul) yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Hindu Kementerian Agama Kota Denpasar. Menurut Kadek Ariyani terdapat 6 (enam) metode yang dapat diaplikasikan saat menyampaikan binlul, diantaranya *dharma wacana* (ceramah), *dharma tula* (diskusi), *dharma gita* (partisipatif), *dharma yatra* (perjalanan religi), *dharma sadhana* (implementatif), dan *dharma shanti* (membangun keakraban) (Ariyani, 34 tahun, 18 September 2023). Dari keenam metode tersebut yang paling sering diterapkan Kadek Ariyani adalah metode *dharma sadhana*, menurutnya metode itu yang paling sesuai untuk beberapa materi yang memerlukan praktik. Sehingga masyarakat binaan tidak hanya menerima pengetahuan saja, namun juga diajak untuk mempraktikkan sendiri apa yang telah dipelajari.

Tidak jauh berbeda dengan penyuluhan secara langsung, pada penyuluhan online semua yang sudah disusun dalam tahap perencanaan, akan sangat membantu dalam tahap pelaksanaan. Saat pembuatan video, penyuluh Agama Hindu hanya perlu melakukan apa yang sudah dituliskan di naskah. Selain naskah, juga diperlukan beberapa alat bantu seperti camera atau handphone untuk merekam, dan properti pendukung. Pada tahap ini, tidak berhenti setelah pembuatan video selesai, namun akan dilanjutkan dengan proses *editing*. Kesulitan yang dirasakan oleh setiap penyuluh adalah proses *editing* ini. Tidak semua penyuluh bisa mengedit video, jadi ini hal baru bagi para penyuluh Agama Hindu di Kementerian Agama

Kota Denpasar (Andita, 2021: 4).

Menurut beberapa penyuluh pembuatan video ini lebih mudah dibandingkan melakukan binluh secara langsung. Seperti yang diungkapkan oleh I Wayan Saputra selaku Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kecamatan Denpasar Selatan sebagai berikut.

“Menurut saya membuat video binluh lebih mudah dibandingkan dengan memberikan binluh secara langsung kepada masyarakat. Karena video ini akan diupload di media sosial, tentunya akan menjangkau masyarakat yang lebih luas lagi. Selain itu format penyuluhan bisa lebih menarik lagi, kadang-kadang dalam bentuk *dharma wacana*, tutorial pembuatan banten, *talk show*, dan sketsa.” (Saputra, 33 tahun, 29 Mei 2023).

Akan tetapi pendapat yang berbeda disampaikan oleh Ida Bagus Made Putra selaku Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kecamatan Denpasar Utara, sebagai berikut.

“Semuanya ada plus minusnya menurut saya. Bila dilakukan secara langsung, kita bisa lebih dekat lagi dengan masyarakat. Jadi kita bisa mengetahui secara langsung respon dari masyarakat terhadap yang kita sampaikan. Namun jumlah pertemuannya terbatas karena binluh harus dilakukan secara merata kepada masyarakat, jadi harus dilakukan secara bergantian tidak bisa hanya di satu banjar saja. Sedangkan bila dilakukan melalui video, masyarakat yang dijangkau bisa lebih luas. Binluh dapat didengarkan kapan saja dan dimana saja, waktunya fleksibel. Bentuknya juga bisa lebih bervariasi. Akan tetapi kita tidak tahu, apakah video di youtube tersebut benar-benar didengarkan oleh masyarakat, apakah efektif buat mereka. Serta kami juga terkadang bingung harus membuat video apa, jadi kami dituntut untuk lebih kreatif.” (Putra, 38 tahun, 19 Mei 2023).

Sistem binluh yang dilakukan secara langsung ataupun online tidak bisa dibandingkan, karena keduanya memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Pelaksanaan binluh secara langsung, membuat penyuluh bisa lebih dekat dengan masyarakat binaan, melakukan diskusi secara langsung. Waktu pelaksanaannya

juga harus ditentukan terlebih dahulu dengan berkoordinasi dengan *prajuru adat*. Sedangkan pelaksanaan binluh melalui video di YouTube, dapat menjangkau audiens yang lebih luas, serta dapat ditonton dimana saja dan kapan saja. Akan tetapi *feedback* dari masyarakat yang menonton video tersebut tidak dapat dipastikan. Meskipun terdapat kolom komentar dan jumlah penayangan video, namun tidak banyak yang berkomentar disetiap video. Bahkan jarang ada yang bertanya melalui kolom komentar sehingga pesan yang disampaikan terkesan hanya berpindah satu arah saja. Selain itu setiap penyuluh juga dituntut untuk terus berinovasi agar konten yang dibuat dapat menarik minat penonton (Andita, 2021: 2).

Selain melakukan peningkatan kualitas penyuluh, evaluasi juga penting dilakukan untuk mengetahui apakah pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh telah sesuai rencana. Seperti yang diungkapkan oleh Ida Bagus Ketut Rimbawan selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Denpasar, sebagai berikut:

“Untuk mengetahui apakah pembinaan ini efektif atau belum efektif maka setiap selesai melaksanakan tugas para penyuluh PNS dan Penyuluh Non PNS melakukan evaluasi. Hasil evaluasi ini disampaikan dalam forum Rakor sehingga para Penyuluh mendapatkan pembinaan peningkatan kompetensi.” (Rimbawan, 55 tahun, 12 April 2023).

Kementerian Agama Kota Denpasar selalu melakukan evaluasi terhadap penyuluhnya. Evaluasi dilakukan setelah penyuluh selesai melakukan tugasnya. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah binluh sudah terlaksana dengan baik, catatan perbaikan dalam binluh tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya. Sehingga penyuluh dapat terhindar dari kesalahan yang sama. Hasil evaluasi tersebut nantinya akan diteruskan dalam forum Rakor, yang selanjutnya akan dilakukan pembinaan peningkatan kompetensi.

Tahap evaluasi dari pelaksanaan binluh dilakukan pada triwulan ke-4 di bulan November. Alit Aryawati Apriltini menjelaskan tahap evaluasi juga dilaksanakan secara khusus pada bulan Desember yang diikuti oleh penyuluh agama Hindu PNS dan Non PNS

(Apriltini, 43 tahun, 19 September 2023). Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat persentase berlajannya program kerja yang telah disusun dalam proses perencanaan. Hasil dari evaluasi tersebut dapat dijadikan catatan agar lebih baik lagi dalam menyampaikan binluh kepada masyarakat.

Tahap evaluasi dari pelaksanaan binluh dilakukan pada triwulan ke-4 di bulan November. Alit Aryawati Apriltini menjelaskan tahap evaluasi juga dilaksanakan secara khusus pada bulan Desember yang diikuti oleh penyuluh agama Hindu PNS dan Non PNS. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat persentase berlajannya program kerja yang telah disusun dalam proses perencanaan. Hasil dari evaluasi tersebut dapat dijadikan catatan agar lebih baik lagi dalam menyampaikan binluh kepada masyarakat.

Pada penyuluhan online, setelah tahap pelaksanaan selesai akan dilakukan juga tahap evaluasi. Tahap evaluasi ini tidak berbeda dengan pelaksanaan binluh secara langsung. Konten yang telah dibuat akan dievaluasi terus menerus guna meningkatkan kualitas konten yang di upload. Evaluasi yang dilakukan biasanya pada perbaikan *editing*, pemilihan topik, dan kesiapan dalam pembuatan video.

Proses Komunikasi yang Dihadapi Penyuluh Agama Hindu Kementerian Agama Kota Denpasar

Secara konseptual proses komunikasi merupakan gambaran tentang bagaimana komunikasi berlangsung antara pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas komunikasi. Proses komunikasi tidak lain adalah suatu kegiatan atau aktivitas secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Proses komunikasi dimulai dari pikiran orang yang akan menyampaikan pesan atau informasi. Apa yang dipikirkan kemudian dilambangkan baik berupa ucapan atau isyarat gambar. Bila dilihat berdasarkan teori interaksi simbolik yang dikemukakan George Herbert Mead, makna muncul sebagai hasil interaksi (komunikasi) diantara manusia baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam hal ini, penyuluh agama Hindu melalui proses komunikasi secara verbal dan nonverbal dalam menjalankan binluh di masyarakat (Sapitri, 2018: 8).

A. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang

menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan (*speak language*). Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting.

Bentuk komunikasi verbal yang dimaksud adalah kemampuan berbicara penyuluh agama Hindu dalam menyampaikan siar Hindu. Sebelum melakukan pembinaan dan penyuluhan seorang penyuluh tentu harus memiliki topik atau materi yang akan disampaikan. Materi inilah yang digunakan oleh penyuluh sebagai acuan dalam melakukan komunikasi verbal terhadap masyarakat binaan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kecamatan Denpasar Timur terkait pentingnya penyusunan materi sebelum melakukan bimbingan dan penyuluhan, Ni Luh Sri Kusuma Dewi mengungkapkan sebagai berikut.

“Pertama menyiapkan materi yang disesuaikan dengan wilayah binaan serta disesuaikan dengan kelompok sasaran. Misalnya kelompok sasarannya *sekaa truna* itu yang perlu disiapkan adalah materi yang dimodifikasi agar tidak monoton dan lebih mudah dipahami oleh generasi muda. Tapi kalau misalnya beda lagi kelompok sasarannya seperti kelompok PKK itu mempersiapkan materi yang sesuai dengan logika dengan muatan yang tidak terlalu ringan dan tidak terlalu berat agar mudah dipahami dan diselipkan sedikit komedi berupa humor agar pada saat pembinaan tidak membosankan.” (Dewi, 25 tahun, 19 Mei 2023).

Hasil wawancara tersebut juga senada dengan yang diungkapkan Sumarkandia yaitu “Hal yang dipersiapkan pertama yaitu materi. Kemudian persiapan yang kedua adalah penguasaan materi dan keberanian tampil di

depan masyarakat” (Sumarkandia, 34 tahun, 20 Mei 2023). Sebelum melakukan komunikasi verbal kepada masyarakat di Kota Denpasar, penyuluh harus menentukan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan. Penentuan materi bisanya dibicarakan bersama dengan seluruh penyuluh di wilayah tersebut. Materi tersebut juga harus sesuai dengan kelompok sasaran yang akan dituju, sehingga apa yang akan disampaikan penyuluh bisa dipahami dengan mudah oleh audiens. Selain membuat materi yang tepat, penguasaan materi juga sangat menentukan apakah pembinaan dan penyuluhan berjalan dengan efektif. Penguasaan materi membuat penyuluh merasa lebih percaya diri saat melakukan komunikasi verbal kepada masyarakat binaan.

Hasil wawancara tersebut juga senada dengan yang diungkapkan Ida Bagus Made Putra sebagai berikut.

“Hal yang paling utama yang perlu dipersiapkan adalah mental. Karena ketika akan memberikan bimbingan dan penyuluhan sebagai yang membidangi hal tersebut masyarakat pasti akan memberikan pertanyaan sesuai yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari yang kadang tidak ada jawabannya dalam sumber sastra.” (Putra, 38 tahun, 19 Mei 2023).

Beberapa penyuluh beranggapan mental adalah yang paling penting untuk dipersiapkan selain materi pembinaan. Dalam menjalankan tugasnya, penyuluh agama dituntut harus berhadapan langsung dengan banyak masyarakat di wilayah binaan.

Kemampuan akan kecakapan berbicara (komunikasi verbal) merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh agama Hindu. Penyuluh agama yang notabene agen pemerintah memiliki fungsi untuk melakukan penyuluhan melalui bahasa agama (Yasa dan Duwi, 2020: 95). Diharapkan tidak hanya mengandalkan bahasa verbal atau konvensional dalam memberikan materi-materi keagamaan kepada umat, yang senantiasa memosisikan penyuluh sebagai penyebar pesan keagamaan, tetapi mampu menginternalisasikan pesan-pesan keagamaan tersebut dalam kehidupan nyata dengan cara turun ke lapangan melakukan pendampingan secara langsung. Dengan begitu penyuluh agama tidak hanya mampu memperkuat

aspek *religious* saja, melainkan juga akan memperkokoh ranah sosiologis, guna mewujudkan transportasi sosial (Cyuta, 2021:13).

Komunikasi verbal yang baik juga diperlukan dalam pelaksanaan binluh secara online. Akan tetapi dalam pembuatan video, terdapat proses *editing*. Sehingga bila penyuluh salah dalam berkata atau berperan semua dapat di *edit* atau diulang kembali merekamnya. Namun kecakapan komunikasi verbal sangat penting dimiliki oleh penyuluh Agama Hindu. Misalnya untuk video sketsa, diperlukan penguasaan dialog yang tidak hanya diucapkan saja namun harus dihayati masuk kedalam peran. Untuk video *dharma wacana* diperlukan pilihan kata yang tepat agar pesan mudah dimengerti. Meskipun melalui proses rekaman, penyuluh tetap tidak boleh seperti membaca teks saja. Sehingga baik secara langsung maupun dalam bentuk video, penggunaan komunikasi verbal yang baik harus dimiliki setiap penyuluh Agama Hindu Kementerian Agama Kota Denpasar dalam meningkatkan *sraddha* dan *bhakti* masyarakat Hindu di Kota Denpasar.

B. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam keseharian komunikasi non verbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi non verbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada.

Bentuk komunikasi non verbal yang dimaksud adalah kemampuan penyuluh agama dalam menjelaskan maksud dan tujuan yang disampaikan dengan memanfaatkan berbagai macam bentuk komunikasi nonverbal seperti gerak tubuh, mimik, dan bentuk nonverbal lainnya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ni Luh Sri Kusuma Dewi Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kecamatan Denpasar Timur, yaitu “Saat menyampaikan materi kepada masyarakat binaan tentu saya dibantu dengan gestur tubuh. Karena itu tidak dapat saya kontrol, secara spontan saja saat berbicara tangan ikut bergerak” (Dewi, 25 tahun, 19 Mei 2023). Senada dengan pernyataan tersebut, Alit

Aryawati Apriltini selaku Koordinator Penyuluh Agama Hindu Kementerian Agama Kota Denpasar juga menyampaikan hal yang sama, yaitu sebagai berikut.

“Gestur tubuh menurut saya sangat penting digunakan dalam menyampaikan materi. Gestur tubuh munculnya secara otomatis bagi setiap orang. Justru dengan menggunakan gestur tubuh membantu kita untuk lebih rileks lagi dalam menyampaikan materi. Kadang-kadang kita merasa grogi untuk berbicara didepan orang banyak, jadi untuk menutupi itu diperlukan gestur tubuh yang sesuai, namun jangan berlebihan juga”. (Apriltini, 43 tahun, 12 April 2023).

Komunikasi non verbal dilakukan penyuluh Agama Hindu Kementerian Agama Kota Denpasar yaitu berupa gestur tubuh saat menyampaikan materi. Gestur tubuh yang digunakan tidak dipersiapkan terlebih dahulu, namun muncul secara alamiah saat seseorang sedang berbicara. Seperti yang diungkapkan Alit Aryawati Apriltini, gestur tubuh dapat membantu penyuluh dalam menyampaikan materi pembinaan. Seperti yang diungkapkan Kurniawan, dkk (2023: 53) bahwa berkomunikasi tidak hanya menggunakan bahasa verbal, bahasa non verbal yang ditunjukkan oleh seorang guru menjadi bagian yang sangat penting. Sehingga komunikasi non verbal tidak bisa diabaikan begitu saja saat menyampaikan binlul.

Albert Mehrabian, seorang professor psikologi dari UCLLA Amerika Serikat pernah melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan bahasa tubuh (dalam Abhicandra, 2021: 111). Ia meneliti beberapa responden dengan mengukur seberapa besar konsistensi berdasarkan komunikasi verbal dan non verbal. Profesor tersebut menemukan hal-hal menarik, yaitu sebuah simpulan bahwa seseorang dapat dipercaya tergantung pada konsistensinya dalam tiga faktor komunikasi, yaitu verbal atau perkataan, *vocal* atau nada suara, dan visual atau bahasa tubuh. Ternyata kadar dari masing-masing faktor dalam mempengaruhi personalitas individu sangatlah berbeda-beda. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa perkataan atau isi dari apa yang kita ucapkan hanya memegang kendali 7% dari bagian yang diperhatikan lawan bicara. Uniknya, bahasa tubuh sebagai ilmu yang kurang

diperhatikan di tanah ait yang merebut posisi 55% dari jumlah seluruhnya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tubuh menjadi bagian yang lebih diperhatikan dalam mencapai hasil yang optimal dan efektif dalam berkomunikasi. Sehingga selain komunikasi verbal, penyuluh Agama Hindu Kementerian Agama Kota Denpasar juga harus memperhatikan komunikasi non verbal yang digunakan dalam menyampaikan materi binlul agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Kota Denpasar (dalam Abhicandra, 2021: 111).

Kecakapan dalam menggunakan komunikasi nonverbal juga diperlukan bagi penyuluh dalam melaksanakan binlul secara online. Setiap konten video yang dibuat memerlukan komunikasi nonverbal yang baik. Misalnya untuk pembuatan video sketsa, setiap pemerannya harus menyesuaikan gestur tubuh sesuai peran yang dimainkan. Bila peran yang dimainkan yaitu sebagai orang tua, maka diperlukan gestur tubuh dan kostum pendukung yang menambah kesan seperti orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik simpulan Kementerian Agama Kota Denpasar sebagai instansi yang berkuasa memiliki kewenangan untuk menentukan sistem Binlul yang akan dijalankan penyuluh Agama Hindu dalam meningkatkan *Sraddha* dan *Bhakti* masyarakat Hindu di Kota Denpasar. Sistem Binlul yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Hindu Kementerian Agama Kota Denpasar meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penyuluh Agama Hindu Kementerian Agama Kota Denpasar melalui proses komunikasi secara verbal dan nonverbal dalam menjalankan binlul di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhicandra. 2021. *The Power of Talk & Body Language*. Yogyakarta: Araska.
- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Pedulu Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Andita, Putu Agus. 2021. *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gianyar*

- melalui Media Sosial pada Masa Pandemi Covid-19*. Tesis. Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.
- Cahyanthi, Ida Ayu Dwi Wulan. 2021. *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Hindu terhadap Pendidikan Pranikah Bagi Generasi Muda di Kota Denpasar*. Skripsi. Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.
- Cyuta, Guseka Arya. 2021. *Strategi Komunikasi Pembinaan Agama Hindu dalam Meningkatkan Sraddha dan Bhakti Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) Hindu di Lapas Klas IIA Denpasar*. Skripsi. Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.
- Harnika. 2020. *Strategi Komunikasi Melalui Media Visual Penyuluh Agama Hindu pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Mataram*.
- Kurniawan, dkk. 2023. *Komunikasi Pendidikan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Najamudin, Fachrul. 2021. *Fungsi, Prinsip, dan Azas Bentuk Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Jurnal. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong.
- Sapitri, Ni Kadek Lina. 2018. *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Hindu Dalam Peningkatan Sradha Bhakti Penyandang Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Mahatmiya Kabupaten Tabanan*. Skripsi. Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Sunardi. 2008. *Strategi dan Intervensi Konseling (Terjemahan)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yasa, Kadek Abdhi dan Duwi Oktaviana. 2020. *Retorika dan Kesiapan Mental Penyuluh Agama Hindu*. Jurnal Maha Widya Duta, 4(1).